
HELICOPTER PARENTING DAN SEKUENSI KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA: SISTEMATIK REVIEW

Yuyun Anriyani¹

¹Prodi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi

Karlinda^{*2}

²Prodi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi

karlindalinda8@gmail.com

Yessy Fitriani³

³Prodi Informatika Medis, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi

Santy Irene Putri⁴

⁴Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang

ABSTRAK

Latar Belakang: Fase remaja ialah masa pase transisi seorang kanak yang belum matang secara fisik, intelektual, emosional dan sosial menjadi manusia yang sedang dalam proses integrasi dan kedewasaan sosial anak muda di usia ini tidak tidak percaya diri dengan orang yang lebih tua atau anda mungkin mengatakan bahwa mereka setara dengan orang yang lebih tua. Subjek dan Metode: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh dari pola asuh pada kesehatan mental anak dan memberikan manfaat bagi pembaca terutama kalangan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya dan memberikan pengertian mengenai pengaruh dari pola asuh helicopter parenting. Metode yang digunakan adalah studi literatur pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh helicopter parenting terhadap kesehatan mental anak sebagai berikut: pola asuh memiliki dampak beragam pada anak dimulai dari muncul perasaan takut gagal, minim rasa percaya diri, dan kecemasan berlebihan. Pada kesehatan mental anak terkait permasalahan tingkah laku anak yang berkelanjutan menjadi gangguan psikologis lebih berat pada saat dewasa, jika tidak diberikan penanganan. Berdasar kepentingan itu, keluarga sekalipun masyarakat perlu untuk memperoleh pengetahuan serta paham akan deteksi dini atas gangguan mental teruntuk pada kanak-kanak, dengan demikian helicopter parenting banyak memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental anak. Kesimpulan: Helicopter parenting memiliki keterkaitan kesehatan mental seperti kandungan genetic dan menghambat pengambilan keputusan secara efektif, anak tidak bisa menghadapi kegagalan, kepercayaan diri rendah, cemas berlebih, life skill yang rendah, mengganggu hubungan antara anak dan orang tua, membuat anak ketergantungan pada orang tau, membuat anak menjadi jahat dan agresif.

Kata kunci: Helicopter Parinting, Kesehatan Mental, Remaja

1. PENDAHULUAN

Fase remaja ialah masa fase transisi seorang kanak yang belum matang secara fisik, intelektual, emosional dan sosial menjadi manusia yang sedang dalam proses integrasi dan kedewasaan sosial anak muda di usia ini tidak merasa minder dengan org yang lebih tua atau anda mungkin mengatakan bahwa mereka setara dengan orang yang lebih tua. Menurut Priaget, dari pasikolognya remaja ialah umum individunya prioritasnya pada masyarakat yang lebih tua. Anak tidak lagi punya rasa rendah diri orang yang lebih tua dan setidaknya memiliki hak yang sama batasan usia remaja dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu pase remaja awal usia 10-12 thn,pase remaja pertengahan usia 13-15 tahun dan pase remaja akhir usia 16-20 tahun (Odenweller, 2015).

Berapa hal yang mempengaruhi prilaku adalah pengetahuan,kepercayaan,kebiasaananya diajarkan oleh orang-orang disekitar kita,sikap nilai dan orang-orang yang sangat berarti bagi kita. Remaja yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan dan menjadi tidak stabil secara emosional dan menghadapi tantangan.sebaliknya, rendah dihadapkan untuk dengan mahir menapaki berbagai perubahan,menyelesaikan tugas perkembangan mereka,dan menghindari kesulitan dalam kehidupan sosial mereka sifat remaja yang mudah tersinggung sering mengakibatkan konplik yang timbul dari masalah kecil.emosi yang berlaku dalam setua tertentu mendikte tindakan individu selanjutnya.hal ini akan menyebabkan masalah kesehatan mental (Adawiah, R. 2017). Fonomena yang terjadi berapa tahun terakhir

menunjukkan hal yang berbeda, sebagai contoh media popular di Amerika Serikat mengangkat pemberitaan mengenai "Helicopter parents" istilah ini diberikan untuk menggambarkan prilaku orang tua yang ekstrim seperti menghubungi pihak kampus pada tengah malam untuk melaporkan adanya tikus dikamar anak perempuannya, teman asrama anaknya yang tidur mendengkur atau marah karena paver yang sudah dikerjakan sekuat tenaga oleh anaknya mendapat nilai jelek.

Kesehatan mental (mental hygiene) adalah ilmu yang meliputi sistem prinsip, peraturan serta prosedur untuk mempertinggi kesehatan rohani orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dalam rohaninya ataupun hatinya selalu merasa tenang, aman, dan tentram. Menambahkan permasalahan kesehatan mental menyangkut pengetahuan serta prinsip-prinsip yang terdapat lapangan psikologi kedokteran psikiatri, biologi, sosiologi, dan agama (Charles Ganaprakaram, et al, 2018).

Helicopter parenting adalah pola asuh yang berlebihan yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak berupa pengawasan yang ketat dan keterlibatan yang berlebihan. Pengontrolan orang tuadengan aktif untuk memecahkan masalah atau dapat menyelesaikan tugas yang anak anak tidak mampu dikerjakan dengan mandiri, maka orang tua terus menerus mendidik anak dengan dukungannya yang memandai untuk memecahkan masalah tanpa memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Helicopter printing adalah prilaku orang tua dengan cara asuh secara intevensi langsung pada anak dengan menganggap bahwa akan bermampaat untuk remaja akhir yang akan memasuki masa dewasa awal atau memecahkan menuju jalan kesuksesan. Perinting diibaratkan sebagai orang tua yang melayang diatas anak. orang tua mengatur secara detail semua kegiatan yang dilakukan individu (KwonYo,2017). Dalam hubungannya dengan permasalahan mental serta juga emosional pada remaja, pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar.temuan telah menunjukkan bahwasanya pola asuh yang otoritatif cenderung berhubungan dengan kesejahteraan emocional yang lebih baik pada remaja. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini biasanya memberikan batasan yang jelas tetapi juga memberikan dukungan emocional serta juga keterlibatan yang positif sebaliknya ,pola asuh oteriter ataupun perinsip dapat lah meningkatkan resiko remaja mengalami permasalahan mental serta juga emocional (Kornadt, 2016).

Faktor-faktor sepesifik didalam pola asuh yang didapatkan mempengaruhi .kesejahteraan mental serta juga emocional remaja meliputi tingkat dukungan emocional yang diberikan, cara orang tua menanggapi emosi serta juga kebutuhan anak,serta konsintasi didalam memberikan bimbingan serta juga batasan. Remaja yang merasa didukung oleh orang tua mereka, dapatlah mengungkapkan emosi mereka secara terbuka, serta juga memiliki batasan yang jelas cenderung lebih mampu mengatasi stres serta juga tekanan,serta memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang tua mereka. Selain itu,pola asuh orang tua juga memeinkan peran dalam membentuk pola pikir serta juga prilaku remaja.

Tabel 1. Artikel Terpilih Untuk Systematic Review

Model prilaku yang diperlihatkan oleh orang tua dapat lah menjadi contoh bagi anak-anak mereka. Orang tua yang menunjukan cara cara yang sehat didalam megelola emosi ,menyelesaikan emosi menyelesaikan konflik serta juga mengatasi stress dapatlah membantu remaja mengembangkan kterampilan yang sama.

Sebaliknya, pola asuh yang tidaklah sehat ataupun perilaku yang tidaklah konsisten dapatlah menyebabkan kebingungan serta juga konflik internal pada remaja Adapun penilitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pembaca terautama kalangan pola asuh kepada anak dan memberikan pemahaman megenai pola asuh helicopter dan kasefekuensi kesehatan mental anak pada remaja (Lisfa Yanti, 2014).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sistematic review. Penelitian ini menggunakan desain studi systematic review. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang telah dipublikasikan dari tahun 2014-2024 dan diperoleh dari database *Google Scholar, Pubmed, dan Science Direct*. Kata kunci yang digunakan mencari artikel yaitu helicopter parinting, kesehatan mental, remaja. Waktu penelitian pada bulan Februari - Mei 2024.

2.2 Populasi dan Sampel

Variabel Penelitian Artikel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teks artikel dengan desain studi observasional (cross-sectional, cohort, dan case control) yang dipublikasikan dari tahun 2014 hingga tahun 2024.

Artikel yang dipilih adalah artikel yang menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris yang membahas tentang Pengaruh tinggi badan dan berat badan terhadap kejadian keguguran wanita usia subur. Sampel penelitian adalah wanita usia subur. Data penelitian bersifat multilevel. Hasil akhir dari penelitian dilaporkan secara deskriptif.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sekuensi kesehatan mental.dan Variabel independen dalam penelitian ini adalah helicopter parenting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian artikel terkait pengaruh helicopter perenting sekuensi kesehatan mental pada remaja dengan menggunakan kata kunci: "helicopter parenting", kesehatan mental, remaja" memunculkan hingga artikel pada database *PubMed, Google Scholar, dan Science Direct*. Artikel-artikel itu kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi berupa: helicopter parenting dan sekunsi kesehatan mental remaja menggunakan desain studi observasional (*Cohort, Cross-Sectional, Case Control*), yang membahas helicopter parenting dan sekunsi kesehatan mental remaja. Ditemukan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria tersebut.

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penemuan
1	Charles Ganaprasam, Kavitha Sri Davaidass, Sivan Chandiran Muniandy (2018)	Helicopter Parenting And Psychological Consequences Among Adolescent	Kuantitatif	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran helicopter parenting terhadap efikasi diri, dan kesehatan mental di kalangan remaja. Situasi saat ini menggambarkan bahwa gaya pengasuhan hampir mempengaruhi setiap bagian dari gaya hidup remaja (Padilla-Walker, Nelson, 2012) termasuk pengambilan keputusan, berteman, dan memilih pakaian. Helicopter parenting digambarkan sebagai orang tua yang terlalu protektif yang melindungi anak-anak mereka dari menghadapi kesulitan dan menyiapkan satu set instruksi untuk anak-anak mereka untuk tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peran helicopter parenting terhadap efikasi diri, dan mental</p> <p>Orang tua helikopter, menurut Hirsch & Goldberger (2010), adalah proses pengasuhan khas yang tidak pernah mengizinkan anak-anak mereka untuk: Membuat kesalahan dan terjebak dalam gua stres. Mereka terus-menerus mengasuh anak-anak dukungan yang memadai untuk memecahkan masalah tanpa memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Orang tua yang terlalu protektif ini adalah otoritatif dalam memutuskan tindakan anak sekarang dan masa depan tanpa mengajar dan menunjukkan keterampilan yang memadai.</p> <p>Carolyn Ditch, kepala Pusat Perawatan Gangguan Kecemasan mengartikulasikan bahwa pengasuhan helikopter adalah munculnya jenis pengasuhan yang sangat mengawasi setiap inci perkembangan anak-anak mereka tanpa izin untuk tumbuh secara mandiri.</p>
2	Amalia, Nadia., et al (2024)	Helicopter Parenting dan sekuensi kesehatan mental pada remaja studi literatur	Studi literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ganja dan alkohol merupakan zat yang paling sering dikaitkan dengan risiko gangguan bipolar. Penyalahgunaan ganja memiliki risiko lebih tinggi untuk berkembang menjadi gangguan bipolar dibandingkan dengan penyalahgunaan zat lain.
3	Lisfa Yanti1, Nenny Mahyuddin (2023)	Pengaruh Helikopter parenting Terhadap	Deskriptif	Pada hasil untuk perhitungan uji-t tes helikopter parenting terhadap percaya diri anak diperoleh hasil nilainya t hitung (6,440) lebih besar dari t tabel

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penemuan
		Perkembangan Sosial dan Percaya Diri Anak PAUD		(1,771) yang berarti Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara helikopter parenting terhadap percaya diri anak PAUD Ar-Rasyid Payakumbuh. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh antara helikopter parenting terhadap perkembangan sosial dan percaya diri anak PAUD Ar-Rasyid Payakumbuh didapatkan hasil penelitian bahwa pada hipotesis pertama, adanya pengaruh yang signifikan antara helikopter parenting dan terhadap perkembangan sosial anak. Dari hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji-t didapat bahwa helikopter parenting dan perkembangan sosial anak sebesar 4,073 dengan signifikansi 1,771 ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara helikopter parenting dan terhadap perkembangan sosial anak PAUD Ar-Rasyid Payakumbuh. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damsid et al., (2020) cara orang tua mengajar, memberi makan, membimbing, dan melindungi anak - anak mereka dari bahaya saat mereka tumbuh dewasa adalah apa yang kita sebut pengasuhan, dan itu secara langsung berkontribusi pada perkembangan fisik, emosional, sosial, keuangan, dan mental mereka.
4	Ridha, Fitria Noor (2020)	Pengaruh Helicopter Parenting Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi Dimoderasi Oleh Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia	Kuantitif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh helicopter parenting terhadap kemampuan pengambilan keputusan, 2) terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap kemampuan pengambilan keputusan, 3) orientasi masa depan memoderasi pengaruh helicopter parenting terhadap kemampuan pengambilan keputusan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi tahun angkatan 2016 sampai 2019. Instrumen dalam penelitian ini adalah Helicopter Parenting Instrument (HPI), skala Orientasi Masa Depan Bidang Karir, dan skala Kemampuan Pengambilan Keputusan. Teknik analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,917 ($p > 0,05$). Artinya, orientasi masa depan tidak memoderasi pengaruh helicopter parenting terhadap kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih program studi. Orientasi

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penemuan
5	Ahmad Labiq(2024)	Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam	Kuantitatif	masa depan bukan sebagai variabel moderator tetapi sebagai prediktor tunggal. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan keluarga bagi anaknya yang sedang menempuh studi di salah satu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan seberapa penting hal ini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dan Focus Group Discussion

Berdasarkan hasil dari beberapa jurnal Kesehatan seringkali dilihat hanya sebatas kesehatan fisik saja. Padahal, pada kenyataannya kesehatan bukan hanya jasmani tetapi juga rohani. Sayangnya, kesehatan mental dianggap kalah penting dibandingkan kesehatan fisik. Masalah kesehatan mental yang terjadi yang dialami remaja diperoleh pola asuh orang tua yang salah satu yang pengaruh helicopter printing. Helicopter printing dampak beragam pada remaja yakni muncul rasa takut gagal, rasa percaya diri minim, cemas berlebih, hingga permasalahan pada kesehatan mental anak. Seharusnya orang tua mampu memberikan pola asuh yang baik bagi anaknya. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua tentu memiliki tujuannya, tetapi orang tua juga tidak boleh berlebihan dalam memberikan suatu pola asuh yang menurutnya baik. Anak juga memiliki hak untuk memilih akan bagaimana dan seperti apa berdasarkan penelitian oleh Cauliawan, et al (2023). Menjelaskan helicopter printing memiliki dampak depresi pada mahasiswa. Sejalan dengan penelitian. Menjelaskan bahwa dampak helicopter printing terhadap perkembangan remaja dan menolong ikut serta dalam perumahan pendidikan perubahan sosial.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kaitan antara pola asuh orangtua dengan kesepian telah banyak dilakukan. Berbagai hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memang dapat menjadi salah satu faktor penyebab dari munculnya kesepian pada individu. Penelitian oleh Nayak & Kochar (2016) misalnya menemukan bahwa pola asuh orangtua overcontrolling dan indifferent dapat menyebabkan meningkatnya perasaan kesepian yang dialami oleh mahasiswa. Mendukung hasil tersebut, pola asuh authoritarian juga ditemukan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat depresi, kesepian, dan self-esteem anak, dimana pola asuh tersebut meningkatkan tingkat depresi dan kesepian anak serta merendahkan self-esteem anak (Hedstrom, 2016).

Hasil penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana ditemukan

adanya hubungan antara pola asuh helicopter parenting dengan perasaan kesepian pada generasi milenial di periode emerging adulthood. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh dengan kontrol atau keterlibatan yang tinggi akan berdampak negatif pada kesepian anak, penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya. Meskipun helicopter parenting diketahui memiliki kesamaan dalam terdapatnya tingkat kontrol atau keterlibatan yang tinggi layaknya seperti pola asuh authoritarian (Odenweller et al., 2014), orangtua helikopter lebih responsif terhadap kebutuhan anak mereka dan juga biasanya dilakukan demi memberikan dukungan kepada anak (Givertz & Segrin, 2014; Kwon et al., 2017).

Keterlibatan yang tinggi bersamaan dengan adanya responsivitas serta keinginan orangtua untuk memberikan dukungan kepada anak yang ditemukan pada orangtua helikopter nampaknya menjadi sebuah dampak positif dalam menurunkan kesepian yang mungkin dialami oleh anak. Responsivitas merupakan salah satu aspek penting bagi orangtua kepada anak dalam menentukan apakah kelekatan yang dikembangkan oleh anak adalah kelekatan yang aman atau tidak (Kornadt, 2017). Teori kelekatan seringkali menguraikan pola relasi orang tua dan anak dimulai sejak bayi. Kelekatan merupakan tingkah laku yang khusu bagi manusia yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang lain (John Bowlby, 2017).

Hal inilah yang nampaknya terjadi pada hubungan antara helicopter parenting dengan kesepian yang dialami oleh anak. Keterlibatan dan responsivitas orangtua helikopter yang tinggi dan mungkin dilakukan semenjak anak kecil hingga beranjak dewasa dengan cara memenuhi kebutuhan anak dan memberikan bantuan serta dukungan adanya kelekatan terhadap anak aman dengan orangtua, sehingga anak merasa didukung serta terhubung dengan orangtua yang akhirnya membantu dalam menurunkan kesepian yang mungkin dialami anak.

Hal ini didukung dengan hasil studi yang menunjukkan individu yang beranjak dewasa dengan kelekatan yang aman terhadap orangtua memiliki tingkat kesepian yang rendah dibandingkan dengan individu dengan kelekatan yang tidak aman (Erozkan, 2014).

Selain itu, uji korelasi yang dilakukan antara aspek-aspek helicopter parenting terhadap kesepian juga mendukung hal ini, dimana hasilnya menunjukkan bahwa aspek keterlibatan orangtua yang tinggi dalam helicopter parenting dapat membantu menurunkan kesepian yang mungkin dialami anak yang tengah beranjak dewasa. Adanya dampak positif dari keterlibatan dan responsivitas yang tinggi pada helicopter parenting sehingga membantu menurunkan kesepian nampaknya semakin terlihat pada generasi milenial yang berada di periode emerging adulthood. Emerging adulthood merupakan periode yang cukup rentan untuk mengalami kesepian karena individu akan dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara kebutuhan untuk mandiri dan mencapai kedewasaan (Tanner, 2014) dengan kebutuhan untuk dapat terhubung dan memiliki hubungan yang intim dengan orang lain (Inguglia et al., 2015). Sehingga adanya keterlibatan, dukungan dan hubungan yang dekat dengan orangtua masih sangat penting dimiliki oleh individu yang tengah beranjak dewasa (Arnett, 2014) sehingga mereka bisa beradaptasi dengan baik dalam menghadapi perubahan dan kesulitan yang ditemui untuk mencapai kedewasaan sepenuhnya sekaligus menyeimbangkannya dengan kebutuhan untuk dapat terhubung dengan orang lain.

4. KESIMPULAN

Tinggi badan dan berat badan merupakan salah satu faktor menyebabkan resiko keguguran. Diketahui kebanyakan sebabnya tidak langsung, yaitu tiggi badan dan berat badan berpengaruh pada gizi, dan komplikasi pada penyakit tertentu sehingga meningkatkan resiko terjadi keguguran. Penelitian ini penting untuk mengembangkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keguguran. Memahami hubungan antara tinggi dan berat badan dengan keguguran dapat membantu ilmuwan menciptakan model teoritis yang lebih akurat dan memprediksi risiko keguguran. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pengembangan metode diagnosis yang lebih efektif dan strategi pencegahan keguguran yang lebih baik. Implikasinya meluas ke masyarakat dengan meningkatkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, mengembangkan program pencegahan keguguran yang lebih efektif, dan menciptakan kebijakan kesehatan yang lebih tepat dalam meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- ADAWIAH, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- ARWING, N. A., DAUD, M., & ZAINUDDIN, K. (2021). Gambaran Persepsi Pola Asuh

Helikopter Pada Generasi Milenial di Masa Emerging Adulthood. *Jurnal Talenta Mahasiswa*, 1(3).

KAN, J. V., SUGOTO, S., & ELISABETH, M. P. Peran Helicopter Parenting Dalam Meningkatkan Self Efficacy Mahasiswa Universitas Surabaya. *Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)*, 1(1).

KWON YO. (2017). Pengertian helicopter parenting ditujukan orang tua kepada anak. *Jurnal Ilmiah Penelitian: Kajian Empiris*.

KHAIRUNNISA RIA & TRIHANDAYANI DEWI. 2018. Hubungan Antara Helicopter Parenting Dengan Kesepian Pada Generasi Milenial Di Masa Emerging Adulthood. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*. 4.(1).

LIDIAWATI, K. R. (2021). Psikoedukasi Parenting dan Kesehatan Mental Secara Online di Masa Pandemi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 309-319.

MAYASARI, E. D., ANGGADEWI, B. E. T., EVANJELI, L. A., PURNOMO, P., & SAKTIAWATI, A. M. I. (2022). MERAWAT KESEHATAN MENTAL ANAK. *Share: Journal of Service Learning*, 8(1), 1-8.

MELIZSA, M., SOPIAN, A., DEWANTORO, A., WIJANARKO, D. A. W., RAHAJENG, S. K., SENJAYA, A., ... & AL-ANSHORY, Z. M. (2021). Pentingnya Kesehatan Mental Pada Anak Dan Remaja Di Desa Inpres Parakan Tangerang Selatan. *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 115-123.

JOHN BOWLY. (2017). Loneliness Research: A Survey of Empirical Findings. *Preventing The Harmful Consequences of Severe and Persistent Loneliness*, 13, 46

NAYAK, G., & KOCHAR, A. (2016). Role of Parenting Styles in Determining Self-Esteem and Loneliness among Undergraduate Students, *International Journal of Indian Psychology*, Volume 4, Issue 1, No. 69, ISSN:2348-5396 (e), ISSN:2349-3429 (p), DIP:18.01.009/20160401, ISBN:978-1-365- 45447-9.

ODENWELLER, K. G., BOOTH-BUTTERFIELD, M., & WEBER, K. (2014). Investigating Helicopter Parenting, Family Environments, and Relational Outcomes for Millennials. *Communication Studies*, 65(4), 407-425

HEDSTROM, E. (2016). Parenting Style as a Predictor of Internal and External Behavioural Symptoms in Children : The Child's Perspective (Dissertation). Retrieved from

- http://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:hkr:diva-16101
- EROZKAN, A. (2014). The Attachment Styles Bases of Loneliness and Depression. International Journal of Psychology and Counselling, 3(9), 186-193.
- ARNETT, J. J., & TANNER, J. L. (EDS.). (2014). Emerging adults in America: Coming of age in the 21st century (p. 3). Washington, DC: American Psychological Association.
- AQUILINO, W. S. (2016). Family Relationships and Support Systems in Emerging Adulthood. In J. J. Arnett, & J. L. Tanner (Eds.), Emerging adults in America: Coming of age in the 21st century (pp. 193–217).
- KORNADT, H. J. (2017). Parent-Child Relations In Cross-Cultural Perspective. Handbook of dynamics in parent-child relations, 271-306
- INGUGLIA, C., INGOGLIA, S., LIGA, F., COCO, A. L., & CRICCHIO, M. G. L. (2015). Autonomy and relatedness in adolescence and emerging adulthood: Relationships with parental support and psychological distress. Journal of Adult Development, 22(1), 1- 13.
- GIVERTZ, M., & SEGRIN, C. (2014). The Association Between Overinvolved Parenting and Young Adults' Self-Efficacy, Psychological Entitlement, and Family Communication. Communication Research, 41(8), 1111- 1136.
- CHARLES GANAPRAKASAM, ET AL (2018), Helicopter Parenting And Psychological Consequences Among Adolescent.
- KORNADT, (2016). Permasalahan dalam helicopter parenting. . Communication Studies, 65(4), 407- 425
- AMALIA, NADIA., ET AL (2024). Helicopter Parenting dan sekuensi kesehatan mental pada remaja studi literatul.
- ODENWELLER ET AL., (2015). Fase Remaja. Pada helicopter parenting kesehatan mental para remaja
- LISFA YANTI , NENNY MAHYUDDIN (2023). Pengaruh Helikopter parenting Terhadap Perkembangan Sosial dan Percaya Diri Anak PAUD.
- RIDHA, FITRIA NOOR (2020). Pengaruh Helicopter Parenting Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi Dimoderasi Oleh Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
- AHMAD LABIQ (2024). Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.
- SALMA, S.. SASARA, I. P. A. & ULIO, S. M. (2020) Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Toxic Parent Sebagai Kesehatan Mental Anak, Pratama Widya. Jurnal Pendidikan Usia Dini 5(2), 125-13